

## SURVEY PEDAGANG KAKI LIMA AREA WISATA RELIGI GUS DUR

Agus Raikhani<sup>1</sup>, Linda Ratna sari<sup>2</sup>

Universitas Darul Ulum<sup>1,2</sup>

Email : [agus.raikhani@gmail.com](mailto:agus.raikhani@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindaratnasari46@gmail.com](mailto:lindaratnasari46@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Street vendors are a serious problem for spatial planning because until now there is no certainty and ease of obtaining facilities and space to accommodate their activities. This condition causes street vendors to carry out activities in any space and strategic locations causing congestion, the conversion of public spaces such as sidewalks and roads into trading locations. The survey was conducted to determine the purpose of the survey to obtain accurate data on the number of street vendors with a description of business turnover, type of business, address business and origin of street vendors.*

*The data collection method used is a quantitative approach using an analytical survey method, namely a survey or research that tries to map the number of street vendors, home addresses, total turnover and types of products. The survey results obtained data and the existence of street vendors, a description of business turnover, type of business, business address and origin of street vendors, specifically for Gusdur's grave*

**Keyword :** Traders, street vendors, Gus dur, tourism

### **Abstrak**

PKL merupakan masalah serius bagi tata ruang karena sampai saat ini tidak tersedia kepastian dan kemudahan mendapatkan fasilitas dan ruang untuk menampung kegiatannya. Kondisi ini mengakibatkan pkl melakukan kegiatan disembarang ruang dan lokasi-lokasi strategis menyebabkan kemacetan, alih fungsi ruang publik seperti trotoar dan jalan menjadi lokasi berdagang, Survei dilakukan untuk mengetahui Tujuan dalam survei untuk mendapatkan data akurat jumlah PKL dengan deskripsi omzet usaha, jenis usaha, alamat usaha dan asal Pedagang kaki lima.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey *analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba melakukan pemetaan terhadap jumlah PKL, alamat rumah, jumlah omzet dan jenis produknya. Hasil survey di dapatkan data dan keberadaan PKL deskripsi omzet usaha, jenis usaha, alamat usaha dan asal PKL area khusus makam Gusdur.

**Keyword :** Pedagang , kaki lima, Gus dur, wisata

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis memiliki letak sangat strategis, karena berada pada perlintasan jalan lintas tengah Jawa dan jalan kolektor primer Malang-Jombang-Babat. Selain itu, Kabupaten Jombang juga

dilintasi ruas jalan tol Mojokerto-Kertosono, merupakan bagian dari jalan tol Trans Jawa yang kini sedang dalam tahap pembangunan. Ibukota Kabupaten Jombang berjarak 79 km dari Surabaya, Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang terletak antara 7°20'48,60"-7°46'41,26" Lintang Selatan serta antara 112°03'46,57"-112°27'21,26" Bujur Timur. Wilayah administrasi Kabupaten Jombang di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk.



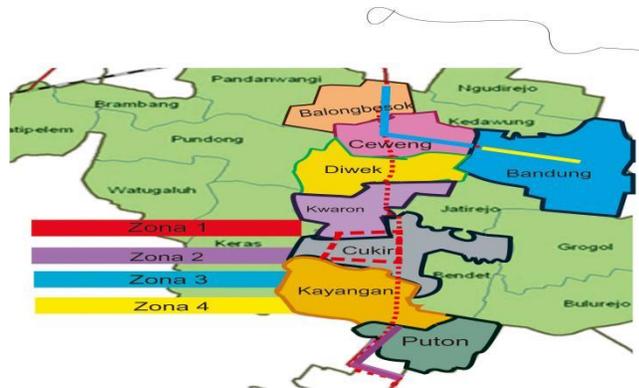
Gambar 1 peta kabupaten Jombang  
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jombang,

Pedagang kaki lima adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang merupakan kegiatan pada sektor informal. Kegiatan ini timbul karena tidak terpenuhinya kebutuhan pelayanan oleh kegiatan formal yang mana kegiatan mereka sering menimbulkan gangguan terhadap lingkungannya dan sering dipojokan sebagai penyebab timbulnya berbagai permasalahan. Pertumbuhan kegiatan pedagang kaki lima yang cukup pesat tanpa adanya penanganan yang baik dapat mengakibatkan ketidakaturan tata kota. Selain itu banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang seharusnya menjadi ruang publik sehingga menyebabkan alih fungsi menjadi ruang komersil.

Menurut Perpres No 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima, bahwa pedagang kaki lima (PKL) adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap dan penataan PKL dilaksanakan melalui penetapan lokasi PKL, pemindahan dan penghapusan lokasi PKL, peremajaan lokasi PKL dan perencanaan penyediaan ruang bagi kegiatan PKL. Oleh karena itu lokasi sangat penting bagi penataan PKL sehingga diperlukan penataan terhadap lokasi bagi kegiatan PKL. Adapun ketentuan berdasarkan Permendagri No 41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang menyatakan bahwa penataan dilakukan untuk memberikan perlindungan hukum dan pengakuan terhadap keberadaan PKL dan juga dalam melakukan kegiatan usaha para PKL merasa aman, tenteram dan nyaman dengan tetap menjaga keindahan, kebersihan, kerapian, keamanan dan

ketertiban lingkungan sekitarnya sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Lokasi sepanjang jalan utama adalah lokasi potensial khususnya dalam kegiatan perdagangan sehingga rentan dijadikan sebagai lokasi PKL, hal ini dikarenakan lokasi di sepanjang jalan merupakan lokasi strategis yang mudah dicapai oleh masyarakat seperti yang terjadi pada daerah Alon alon Jombang, Jalan Wakhid Hasyim depan RSUD, Jalan Merdeka, Sepanjang jalan ringan contong arah pasar legi. Daerah daerah tersebut sangat mendukung karena terdapat pusat sekolah, pusat perkantoran dan merupakan jalan poros yang menghubungkan kabupaten Jombang dengan daerah lain. Serta merupakan kawasan pemukiman dan pertokoan, hal ini memicu berkembangnya PKL di sepanjang jalan tersebut yang memenuhi trotoar dan badan jalan. Hal ini menyebabkan lokasi tersebut terkesan kumuh dan menimbulkan kemacetan, selain itu keberadaan PKL melanggar aturan ketertiban, keindahan dan kebersihan kota.

Berkembangnya kegiatan PKL dapat mengakibatkan permasalahan sehingga perlu dilakukannya penataan dan penanganan terhadap lokasi kegiatan PKL. Berdasarkan hasil pengamatan selama belum dilakukan survey PKL terdapat ratusan, jumlah PKL di sekitra alon alon Jombang. Pemerintah Kabupaten Jombang telah melakukan penataan PKL dengan cara menerapkan program relokasi ke tempat yang telah ditentukan yaitu ke area kebon rojo, namun sampai saat ini masih terdapat banyak PKL yang masih bertahan di daerah tersebut karena tidak bersedia untuk direlokasi. Hal ini tentunya membuat tempat yang telah disediakan oleh pemerintah tidak berfungsi optimal dan terus akan dilakukan penataan untuk mendapatkan solusi yang terbaik bagi Pemerintah Kabupaten maupun pedagang.



Gambar 2 Peta kawasan wisata Gus dur  
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jombang

Beberapa kajian tentang penataan PKL diantaranya adalah dilakukan Kota Surakarta di Kawasan Monumen 45 Banjarsari ke Pasar Notoharjo dapat dilakukan dan mencapai keberhasilan. Faktor keberhasilan pemindahan PKL tersebut yaitu dengan penerapan kebijakan lokasional melalui upaya relokasi PKL ke dalam pasar yang ditunjang dengan kebijakan struktural berupa perizinan usaha bagi PKL, penyediaan media promosi pasar, serta pembinaan usaha bagi PKL. Nur Soleh Hidayat, tentang Peningkatan potensi PKL dengan cara-cara meningkatkan menambah lama usaha, menambah tenaga kerja dan mengoptimalkan segi makanan. Selain masyarakat lebih merasa nyaman dengan keberadaan PKL yang telah di relokasi, PKL juga terjamin kepastian hukum dalam

menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi PKL dan pemerintah Kota Cirebon.

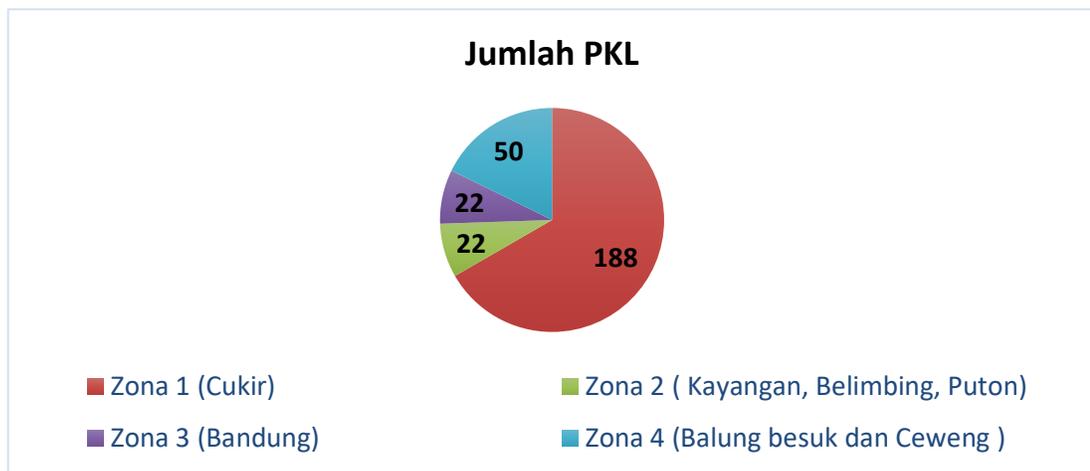
## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengambilan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey *analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba melakukan pemetaan terhadap jumlah PKL, alamat rumah, jumlah omzet dan jenis produknya.

Survey yang dilakukan selama di lapangan dengan mengambil data secara langsung kepada pedagang kaki lima melalui wawancara. Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan seluruh pedagang kaki lima, masyarakat sekitar dan dari pemerintah daerah. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu, hasil penelitian jurnal, dan website yang berkaitan dengan penataan kebijakan Pedagang Kaki lima.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3 Histogram data PKL gus dur dan Sekitarnya  
Sumber data : Hasil survey diolah

Untuk hasil pendataan PKL rekapitulasi jumlah PKL untuk area Kec Diwek dan Cukir

| No | Jumlah PKL | Desa                       | Zona | Asal PKL   |
|----|------------|----------------------------|------|--|
| 1  | 188        | Cukir                      | 1    | Kabupaten Jombang, Solo, Madura, Bandung, Tuban dan Lamongan |
| 2  | 50         | Kayangan, Belimbing, Puton | 2    | Kabupaten Jombang  |
| 3  | 22         | Bandung                    | 3    | Kabupaten Jombang  |
| 4  | 22         | Balung besuk dan Ceweng    | 4    | Kabupaten Jombang  |

Tabel .1 : rekapitulasi jumlah PKL untuk area Kec Diwek dan Cukir

*Sumber data : Hasil survey , diolah*

Zona1 : Jl. Irian Jaya Tebu Ireng, Jl. Indrapura Kwaron, Keras RT/RW 05/03, Seblak, Tebuireng, Cukir Gang 2, Cukir Gang 4, Cukir Gang 3, Cukir Gang 1

Zona 2: Kawasan Blimbing, Jl Ngoro - Jombang, Jl Ngoro Jombang - Puton, Jln.Raya Gudo- Blimbing, Depan pasar Blimbing, Jl Ngoro Jombang - Cukir

Zona 3 : Jl.Raya Bandung, Diwek, Depan Pasar Bandung,

Zona 4 : Jl Raya Ceweng – Balong besok.

*Dari rekapitulasi jumlah PKL untuk area Cukir dan sekitarnya, maka dapat diperinci lebih detail lagi, data PKL yang kemudian diberikan zonasi sebagai berikut :*

#### **a. Deskripsi Zona 1**

Berdasarkan hasil survey dapat dihasilkan profil PKL untuk area zona 1 berdasarkan jenis kelamin, komoditas dagangan, omset rata – rata per bulan dan jam operasional sebagaimana pada tabel 2 Data Zona 2 area Cukir dan sekitarnya berikut :

| <b>Total Jumlah PKL</b> | <b>Jenis Kelamin</b>        | <b>Komoditas Dagangan</b>   | <b>Omset Rata-rata Perbulan</b> | <b>Jam Operasional</b>                       | <b>Asal Pedagang</b>  |
|-------------------------|-----------------------------|---|---------------------------------|--|---|
| 188                     | 121 Laki-laki, 67 Perempuan | Makanan Ringan, Baju dan oleh oleh, minuman, cendera mata, makanan dan asesoris | Rp 7.470.745                    | 23 % beroperasi pada pukul 15.00 – 21.00 Wib | Bandung, Tuban, Lamongan, Jombang, Madura, Solo, dan Surabaya |

Tabel 2 :Data Zona 2 Area Cukir dan sekitarnya

*Sumber data : Hasil survey , diolah*

Dari tabel deskripsi diatas bahwa data untuk kawasan Zona 1 Cukir Untuk kawasan penjualan pedagang kaki lima meliputi : Jl. Irian Jaya Tebu Ireng, Jl. Indrapura Kwaron, Keras RT/RW 05/03, Seblak, Tebuireng, Cukir Gang 2, Cukir Gang 4, Cukir Gang 3, Cukir Gang 1. Mayoritas dengan jumlah total 188 PKL di dominasi oleh pekerja laki-laki dengan jumlah 121 orang dan pekerja perempuan adalah 67 orang. Dari zona 1 komoditas dagangan yang banyak dijual meliputi Baju Oleh Oleh, Oleh Oleh Makanan, Warung Kopi dan Makanan. Sedangkan jam operasional 45 PKL atau 23 % melakukan aktivitas pukul 15.00 – 21 wib. Untuk mayoritas penjual berasal dari Jombang dan luar Jombang dengan rata-rata untuk zona 1 Rp 7.470.74 omsetnya.

#### **b. Deskripsi Zona 2**

Berdasarkan hasil survey dapat dihasilkan profil PKL area zona 2 yang meliputi : Kawasan Blimbing, Jl Ngoro Jombang, Jl Ngoro Jombang - Puton, Jln.Raya Gudo - Blimbing, Depan pasar Blimbing, Jl Ngoro Jombang - Cukir berdasarkan jenis kelamin, komoditas dagangan , omzet rata –

rata per bulan dan jam operasional sebagaimana pada tabel Tabel 3.3 Data Zona 2 Area Kec Diwek dan Cukir berikut :

| <b>Total Jumlah PKL</b> | <b>Jenis Kelamin</b>          | <b>Komoditas Dagangan</b>                       | <b>Omset Rata-rata Perbulan</b> | <b>Jam Operasional</b>                       |
|-------------------------|-------------------------------|---|---------------------------------|--|
| 50                      | 39 Laki-laki,<br>11 Perempuan | Makanan ringan, minuman, makanan, dan oleh-oleh | Rp 4.416.000                    | 64 % beroperasi pada pukul 15.00 – 21.00 Wib |

*Tabel 3 : Data Zona 2 Area Kec Diwek dan Cukir  
Sumber data : Hasil survey , diolah*

Dari tabel deskripsi diatas didapatkan data bahwa untuk kawasan zona 2 yang meliputi : Jl. Kawasan Blimbing, Jl Ngoro Jombang, Jl Ngoro Jombang - Puton, Jln.Raya Gudo- Blimbing, Depan pasar Blimbing, Jl Ngoro Jombang - Cukir mayoritas dengan jumlah total 50 pedagang kaki lima didominasi oleh pekerja laki laki dengan jumlah 39 pekerja dan pekerja perempuan adalah 11 orang.

Dari zona 2 didapatkan juga data bahwa komoditas dagangan yang dijual meliputi makanan ringan, baju dan oleh oleh, minuman, cendera mata, makanan, dan asesoris, sedangkan omzet rata rata per bulan adalah Rp4.416.000, Sedangkan jam operaional 32 PKL atau 64 % melakukan aktivitas pukul 15.00 – 21 wib.

### **c. Deskripsi Zona 3**

Berdasarkan hasil survey dapat dihasilkan profil PKL area zona 3 yang meliputi : Jl. Raya Bandung, Diwek, Depan Pasar Bandung berdasarkan jenis kelamin, komoditas dagangan , omset rata – rata per bulan dan jam operasional sebagaimana pada tabel Tabel 3.4 Data Zona 3 Area Kec Diwek dan Cukir berikut :

| <b>Total Jumlah PKL</b> | <b>Jenis kelamin</b>         | <b>Komoditas Dagangan</b>          | <b>Omset rata rata perbulan</b> | <b>Jam operasional</b>                      |
|-------------------------|------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|---|
| 22                      | 3 Perempuan,<br>19 Laki Laki | Makanan dan minuman Makanan Ringan | Rp 3.931.818                    | 36 % beroperasi mulai jam 15.00 – 21.00 Wib |

*Tabel .4 : Data Zona 3 Area Kec Diwek dan Cukir  
Sumber data : Hasil survey , diolah*

Dari tabel deskripsi diatas didapatkan data bahwa untuk kawasan Kecamatan Diwek zona 3 yang meliputi : Jl.Raya Bandung, Diwek, Depan Pasar Bandung, dengan jumlah total 22 pedagang

kaki lima pedagang kaki lima didominasi oleh pekerja laki laki dengan jumlah 19 pekerja dan pekerja perempuan adalah 3 orang. Dari zona 3 didapatkan juga data bahwa komoditas dagangan yang dijual meliputi makanan ringan, minuman, dan makanan. Sedangkan jam operasional 32 PKL atau 36 % beroperasi pada pukul 15.00 – 21.00 Wib. Dengan omset rata-rata per bulan adalah Rp3.931.818

**d. Deskripsi Zona 4**

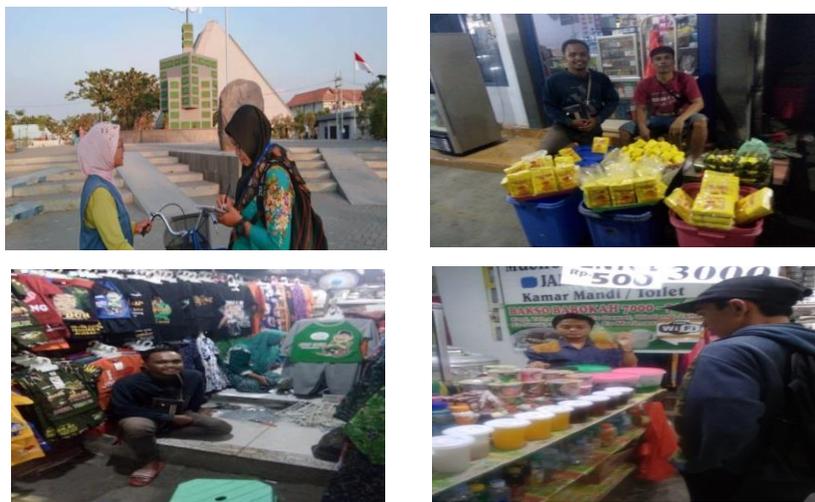
Berdasarkan hasil survey dapat dihasilkan profil PKL area zona 4 yang meliputi: Balung Besok-Ceweng berdasarkan jenis kelamin, komoditas dagangan, omset rata-rata per bulan dan jam operasional sebagaimana pada tabel 3.5 data zona 4 area Kec Diwek dan Cukir berikut

| <i>Total Jumlah PKL</i> | <i>Jenis kelamin</i>         | <i>Komoditas Dagangan</i>                    | <i>Omzet rata rata perbulan</i> | <i>Jam operasional</i>                                  |
|-------------------------|------------------------------|--|---------------------------------|---|
| 22                      | 14 Perempuan,<br>8 Laki Laki | Makanan Ringan dan<br>Makanan dan<br>minuman | Rp 6.295.455                    | 21 %<br>beroperasi<br>mulai jam<br>15.00 – 21.00<br>Wib |

Tabel 5 : Data Zona 4 Area Kec Diwek dan Cukir  
 Sumber data : Hasil survey , diolah

Dari tabel deskripsi diatas didapatkan data bahwa untuk kawasan zona 4 yang meliputi : Balung besok – ceweng, mayoritas dengan jumlah total 22 pedagang kaki lima pedagang kaki lima didominasi oleh pekerja laki laki dengan jumlah 8 pekerja dan pekerja perempuan adalah 14 orang.

Dari zona 4 didapatkan juga data bahwa komoditas dagangan yang dijual meliputi makanan ringan, minuman, kebutuhan bahan pokok, makanan. Sedangkan jam operasional 7 PKL atau 21 % beroperasi pada pukul 15.00 – 21.00 Wib. Dengan omset rata rata per bulan adalah Rp7.368.000



Gambar 3 : Dokumentasi PKL di Kawasan Cukir dan sekitarnya

#### 4. PENUTUP

Dari hasil survey PKL dalam area Cukir dan sekitarnya didapatkan data paling banyak PKL berada di zona 1 yang meliputi are Tebuireng, Seblak, dan area Makam Gusdur dengan komoditas makanan, minuman, makanan ringan, baju, oleh-oleh, cindra mata dan aksesoris.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , 2007, *Manajemen Peneitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ernawati, dkk. 1995. Preferensi Pedagang Kaki Lima Terhadap Eaktor-faktor Lokasi Tempat Mangkal dalam Melakukan Aktifitas Perdagangan di Kota Malang. Laporan Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya
- firda Aulia, Dwi Prasetyo, & Nurtyasih Wibawanti Ratna Amina. (2022). Strategi Pemasaran Digital Meningkatkan UMKM Kampung Kue Rungkut Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(2), 98-104. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i2.357>
- Forlin Natalia Patty, 2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (studi empiris PKL di Boyolali )
- Indrasari, M., Pamuji, E., Prasnowo, M. A., Aziz, M. S., & Nurcahyo, M. S. (2022). Akselerasi Pemanfaatan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Digital Sektor UKM di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(2), 141-148. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i2.404>
- Masruchan Wahjoedi Nirbito Mit Witjaksono Kehidupan Sosial Ekonomi Sektor Informal (Studi kasus Pedagang Kaki Lima Di Dusun Tebuirengg Desa Cukir Kabupaten Jombang) Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, UM dan STKIP Jombang
- Nugraha, Febrianto W. 2004. Studi Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Surakarta: Studi Kasus Kawasan Pusat Kota. Skripsi: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya.
- Nur Fatmawati, 2013, “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima di Surakarta”, *Skripsi* Fakultas Hukum UNS,
- Nuruzudin, “ Dampak Penertiban Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Stasiun Parujakan Kota Cirebon, *skripsi* fakultas syariah IAIN syekh nurjati cirebon,
- Pemerintah Kabupaten Jombang. 2009. Peraturan Daerah Kab. Jombang No. 21 Tahun 2009 tentang RTRW Kab.Jombang. Jombang: Sekretariat Daerah. Pemerintah Kabupaten Jombang. 2016.
- Permatasari, A., Putro, U. S., dan Nuraeni, S. (2014). Strategic Analysis Relocating Street Vendor through 3D Negotiation Case Study: Street Vendor Surakarta, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, hal: 436-443.
- Ragil Romadhoni, 2016 Analisis Pendapatan Pedagang Sektor Informal Di Kawasan Wisata Religi (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, Jawa Timur), *skripsi*, Fakultas Ekonomi,

- Sentosa, A., Pakpahan, A., Karya, B., Haryani, T., Rosmawiah, Marni, & Resviya. (2022). Revitalisasi Ekonomi Budidaya Ikan Lele Kelompok Tani Penyang Karuhei Desa Mantaren I. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(1), 22 - 29. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i1.230>
- Widjajanti, R. (2012). Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Ruang Kota (Studi Kasus: Kawasan Pendidikan Tembalang, Kota Semarang).
- Zamzam Muhammad Fuad. (2022). Transformasi Kapitalisme Perdesaan: dari Agraria ke Ekonomi Kreatif. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(2), 131-140. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i2.355>